

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan nonformal, pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian lebih baik (Munib dkk,2006:29)

Pendidikan informal dapat dilakukan dirumah atau ditempat kursus, seperti kursus alat music, sempoa, dan keterampilan-keterampilan lain. Pendidikan formal sendiri dilakukan disekolah pdengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah . sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak (Ahmad dan Uhbiyanti, 2003:193). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang raih oleh siswa.Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-

angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan mudjiono,2006). Kemampuan, pemahaman dan kualitas siswa dapat diketahui melalui hasil belajar yang dimilikinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan mempengaruhi juga jalan untuk meniti masa depannya, misalnya ingin melanjutkan ketingkat perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.

Hasil belajar tiap siswa dapat dilihat melalui nilai-nilai yang didapatkannya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai –nilai yang didapatnya merupakan hasil dari mereka belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikan dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah (Tu'u:2004:75). Oleh karena itu, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2006:243).

Menurut Syah (2006:144) “mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datang dari individu siswa (*internal factor*), meliputi factor psikis (jasmani) dan factor psikologis (kejiwaan) dan faktor lingkungan sosial, faktor non-sosial dan faktor pendekatan belajar”. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya Warsito (depniknas, 2006:125) mengemukakan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatife permanen pada diri orang belajar. Wahidmurni, dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampi menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar memiliki posisi strategis yang diharapkan terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi palajaran semakin baik, oleh karena itu hasil belajar ekonomi siswa harus ditingkatkan sehingga hasil mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran ekonomi dapat membekali siswa untuk memahami tentang sistem perekonomian Negara. Siswa harus mengerti dan menguasai konsep dasar ekonomi , hasil belajar ekonomi yang baik dapat diraih dengan baik jija siswa mempunyai kecerdasan emosional dalam tiap pokok bahasan, tidak hanya ketika di dalam kelas tetapi bagaimana siswa tersebut di luar kelas untuk mengaplikasikannya. Selain kecerdasan emosional , kepercayaan diri juga diperlukan , hal itu dapat dilihat dari bagaimana siswa itu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi baik itu secara lisan maupun tertulis, bagaimana sikap siswa ketika menghadapi pelajaran dan ujian-ujian ekonomi.

Hasil observasi awal dilakukan di SMA N 9 PEKANBARU dilihat dari daftar nilai mata pelajaran ekonomi kelas X IPS menunjukkan bahwa perolehan

nilai ekonomi siswa belum mencapai nilai yang maksimal. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang baik jika sudah dapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) yaitu 75 yang telah ditentukan pihak sekolah. Kondisi di SMA N 9 Pekanbaru menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dan nilainya masih dibawah KKM 75 dan kurang dari 70% siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan kelas. Pada observasi awal yang dilakukan juga ditemukan jika siswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Siswa masih tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya ,sepertiterjadi perdebatan atau kesalahan pahaman dilingkungan sekolah, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan dari pada musyawarah. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin dalam dirinya hingga siswa berlarut pada kesedihan menandakan bahwa siswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam mengolah emosi, sehingga hal tersebut menyebabkan kesnsentrasi belajar terganggu dan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sehingga tidak focus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar juga kurang optimal.

Siswa di SMA N 9 Pekanbaru kelas X IPS juga masih kurang memiliki

rasa percaya diri. Misalnya pada saat siswa presentasi didepan kelas, siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kurang memenuhi KKM faktor yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa yang dianggap masih kurang. Siswa masih kurang dapat mengontrol emosi, berempati dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa juga kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, bahkan cenderung malu jika berhadapan dengan orang lain.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai dilingkungan kebudayaan (Anni,2006:17).kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *intelegence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) saja.

Pendapat Goleman (2016:43) dalam venty wahyuni menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memovitasi diri sendiri, dan kemampuan

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dan menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja ekademis disekolah lebih baik (Alimadrisfinalti, 2009:31). Sehingga kecerdasan emosional itu dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa.

Menurut Wibowo (Harta,2010:4) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan keterampilan sosial, seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga, orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan.

sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

Pergaulan remaja lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. Banyak remaja yang tumbuh dalam kesepian, depresi, berada dalam tekanan, lebih mudah marah dan sulit diatur yang akhirnya berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya, hal tersebut banyak dipengaruhi lingkungan sekitarnya dan teman-teman dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya remaja memahaminya dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaida Misra (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Warman (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar selain faktor kecerdasan emosional, salah satunya yaitu faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Rini dalam masalah, 2007:9). Ahli ilmu jiwa yang terkenal Alfred dan Adler mencurahkan hidupnya pada penyelidikan rasa rendah diri. Dia mengatakan kebutuhan manusia

yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas (Lauster, 2003:13).

Kesuksesan dalam bidang apapun hampir disetiap usaha yang kita lakukan tidak akan mungkin dicapai oleh seorang dengan cara yang mudah jika tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, yang ikut menentukan seseorang dapat hidup sehat dan bahagia dikemudian haro. Rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri dan rasa aman (Loekmono dalam mursyida, 2007:20).

Menurut Zimmerman & Bandura (1994) kepercayaan diri merupakan salah satu regulasi diri yang menentukan seberapa bagus kemampuan yang dimiliki, dilatih secara terus menerus. Hal ini berkontribusi dalam mencapai suatu keberhasilan. Menurut (Hakim,2005:6) kepercayaan diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kemampuan invidu tersebut harus dilatih dan diatur secara efektif untuk mencapai tujuan individu. Dengan memiliki rasa percaya diri yang cukup, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Sementara menurut Kurmara dalam Harningsih (2009:16) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah merasa yakin akan kemampuan dirinya, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi karena ia tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang disadari akan

kemampuannya kepercayaan diri juga diperlukan dalam rangka mengatasi suatu permasalahan sehingga dengan kepercayaan diri diharapkan seseorang mampu bekerja keras dalam menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, mandiri serta kreatif. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, memiliki kecerdasan emosional yang baik, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Jadi, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap percaya diri dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui kepercayaan diri. Variable digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri.

Faktor kecerdasan emosional dan kepercayaan diri diambil sebagai variabel independen karena menurut pengamatan, masih banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri siswa sendiri maupun hubungan dengan orang lain, siswa masih sering menggunakan kekerasan dari pada musyawarah ketika terjadi perdebatan atau kesalah pahaman lingkungan sekolah, Selain itu, siswa juga masih kurang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, hal itu tercermin dari banyak siswa yang mencontek ketika ujian.

Siswa masih tidak percaya diri akan penampilan, dan malu ketika berada di depan banyak orang.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi, sehingga menyebabkan kesentrasi belajar terganggu dan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal.
2. Siswa masih sering menggunakan kekerasan dari pada musyawarah ketika terjadi perdabatan atau kesalah pahaman lingkungan sekolah.
3. Masih terdapat banyaknya siswa yang kecerdasan emosional kurang baik dalam pemahaman diri siswa sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan bagaimana cara berempati dengan orang lain.
4. Siswa masih kurang memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan hasil persentase dan menjwab pertanyaan didepan kelas .
5. Siswa masih kurang yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

6. Sisiwa masih tidak percaya diri akan penampilan an malu ketika berada didepan banyak orang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka akan dibatasi permasalahan yang telah diteliti adalah tentang :

“Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru ?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru?
3. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru

2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 9 Pekanbaru

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman terhadap mata pelajaran khususnya ekonomi.

- b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi terhadap besarnya persentasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dan implikasinya terhadap hasil belajar dan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil pe,belajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dan implikasinya terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

d. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan tahap pola belajar yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Cooper dan Sawaf (Agustian, 2001:289) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahani, dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Jadi kecerdasan emosional disini adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat emosinya,

termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi, empati serta membina hubungan baik dengan orang lain.

2. Kepercayaan Diri

Hakim (2005:6) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Jadi kepercayaan diri disini adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.

3. Hasil belajar

Sanjaya (2008:257) hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi upaya yang dilakukan sehingga terjadi perubahan perilaku pada yang bersangkutan baik perilaku dalam kognitif efektif maupun psikomotorik.

Jadi hasil belajar disini yaitu prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi semester ganjil TA 2017/2018



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau